

Rekonstruksi Sistem Pendidikan Islam Berdasarkan IHES (Integrated Holistic Education System) Melalui Peran Guru

Haekal Syahri Aufa Shidiq¹



¹ Departemen Studi Islam, Universitas Internasional Afrika, Khartoum, Sudan

Correspondent aufahaekal10@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 Maret, 2025

Revised 22 Maret, 2025

Accepted 25 Maret, 2025

Available online 30 Maret, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Integrated Holistic Education System (IHES), peran guru, karakter

Keywords:

Islamic education, Integrated Holistic Education System (IHES), teacher role, character



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Di era kontemporer, pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga memiliki iman dan karakter yang kuat. Sebagai solusi, Integrated Holistic Education System (IHES) menggunakan pendekatan integratif untuk mengembangkan aspek spiritual, intelektual, emosi, dan sosial secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru berperan dalam menerapkan IHES dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi saat menerapkannya. Penelitian ini menganalisis literatur terkait Integrated Holistic Education System (IHES) dan peran guru dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator spiritualitas, penghubung antara ilmu agama dan umum, serta inovator dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Integrated Holistic Education System (IHES) telah terbukti berhasil membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Qurani. Namun, masalah seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan pelatihan untuk guru masih menjadi kendala dalam implementasinya. Oleh karena itu, untuk menjamin keberhasilan sistem ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, diperlukan dukungan dari berbagai pihak.

ABSTRACT

In the contemporary era, Islamic education faces the challenge of producing students who are not only academically accomplished but also have strong faith and character. As a solution, the Integrated Holistic Education System (IHES) uses an integrative approach to develop spiritual, intellectual, emotional, and social aspects comprehensively. The purpose of this study is to see how teachers play a role in implementing IHES and identify problems faced during its implementation. This study analyzes literature related to Integrated Holistic Education System (IHES) and the role of teachers in Islamic education. The results of the study indicate that teachers act as facilitators of spirituality, liaisons between religious and general knowledge, and innovators in the use of learning technology. Integrated Holistic Education System (IHES) has been proven to be successful in shaping student character based on Quranic values. However, problems such as limited infrastructure and the need for training for teachers are still obstacles in its implementation. Therefore, to ensure the success of this system in improving the quality of Islamic education, support from various parties is needed.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dengan tuntutan zaman. Sistem pendidikan harus dapat beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terus terjadi agar dapat membentuk generasi yang berilmu dan berkarakter. Namun, banyak orang percaya bahwa sistem pendidikan Islam tidak dapat menyeimbangkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam aspek kognitif dan kepribadian siswa. Pada akhirnya, hal ini

berdampak pada kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan zaman sekarang (Suprayitno & Moefad, 2024). Jika pendidikan hanya berfokus pada akademik tanpa mempertimbangkan aspek spiritual dan emosional, tujuan pendidikan untuk menghasilkan siswa yang jujur dan bermoral sulit dicapai (Mawikere, 2020).

Untuk mengatasi masalah ini, berbagai strategi telah dikembangkan untuk membangun sistem pendidikan Islam yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Integrated Holistic Education System (IHES) adalah pendekatan yang semakin mendapat perhatian. Integrated Holistic Education System (IHES) diciptakan sebagai solusi inovatif untuk mengatasi perbedaan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Sistem ini menekankan pendekatan pendidikan holistik dengan mempertimbangkan aspek sosial, intelektual, spiritual, dan emosional secara proporsional. Metode ini diharapkan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, moralitas yang tinggi, dan kesiapan untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Studi menunjukkan bahwa pendidikan holistik dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan. Tang, Wati, dan Mubarok (2024) menemukan bahwa menggunakan Integrated Holistic Education System (IHES) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Meskipun model ini memiliki banyak manfaat, ada banyak masalah saat melakukannya. Kesiapan dan kemampuan guru sebagai aktor utama dalam penerapan IHES di institusi pendidikan Islam merupakan masalah besar (Taabudillah, 2023). Guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi mereka juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai akademik dan spiritual secaraimbang dalam proses pembelajaran.

Didasarkan pada latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dapat dioptimalkan untuk menerapkan Integrated Holistic Education System (IHES), dan juga untuk menemukan berbagai hambatan yang dihadapi guru saat menerapkannya di institusi pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang mengembangkan model pendidikan Islam yang lebih relevan dan sesuai dengan tantangan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan Islam untuk membuat metode yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, desain studi pustaka (*library research*), karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan Integrated Holistic Education System (IHES) dalam pendidikan Islam serta peran guru dalam menjalankan sistem tersebut. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis literatur yang ada secara menyeluruh dan mengevaluasi apa yang telah dikatakan sebelumnya.

Studi pustaka adalah metode utama karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan Islam, penerapan Integrated Holistic Education System (IHES), dan peran guru dalam pendidikan karakter. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, kredibilitas penulis atau lembaga penerbit, dan kontribusinya terhadap pendidikan karakter.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sistematis. Pertama, peneliti melakukan identifikasi topik-topik yang relevan untuk mendalami konsep Integrated Holistic Education System (IHES), pendidikan karakter dalam Islam, serta peran guru dalam mengimplementasikan sistem pendidikan tersebut. Selanjutnya, peneliti mencari sumber-sumber literatur yang dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan penerapan Integrated Holistic Education System (IHES) di sekolah-sekolah Islam.

Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian dievaluasi untuk menentukan relevansi dan kualitasnya. Peneliti memfokuskan pada jurnal-jurnal ilmiah terbaru yang memberikan gambaran

tentang praktik pendidikan terkini dalam konteks Islam, serta artikel-artikel yang membahas metodologi pendidikan yang melibatkan pendekatan holistik dan integratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Integrated Holistic Education System (IHES) menunjukkan hasil yang sangat baik dalam membangun karakter siswa, terutama dalam mengajarkan siswa untuk menggunakan nilai-nilai Qurani sebagai dasar kehidupan mereka (Sutarman et al., 2022). Sistem ini tidak hanya memberikan pendidikan akademik yang lengkap, tetapi juga menggunakan pendekatan moral dan spiritual yang mendalam untuk membentuk kepribadian siswa. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam dan prinsip moral yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Selain memperkuat landasan spiritual siswa memperoleh keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik sebagai hasil dari penerapan Integrated Holistic Education System (IHES). Ini sangat penting untuk interaksi mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan (Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023). Dengan pendekatan holistik yang diterapkan dalam sistem ini, siswa akan lebih mampu menumbuhkan empati, rasa hormat, dan kemampuan kerja tim. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga memberi mereka pengetahuan yang berguna untuk menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan.

Dengan demikian, Integrated Holistic Education System (IHES) adalah sistem pendidikan yang didasarkan pada nilai. Ini juga membantu membentuk generasi yang bermoral, cerdas, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Pembahasan

Peran guru dalam mengajarkan siswa nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari sangat penting (Arsni et al., 2023). Berbagai metode, seperti ta'lim, ta'dib, dan taujih, telah digunakan untuk memberikan dasar spiritual yang kuat. Ta'lim berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan berbasis Islam, dan ta'dib menekankan pembentukan karakter dan etika. Taujih mengarahkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka (Yenti et al., 2023). Metode pendidikan karakter Islam ini dapat membantu membangun pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara emosional dan spiritual (Nurjanah et al., 2023).

Peran guru semakin penting dalam Integrated Holistic Education System (IHES) karena mereka berfungsi sebagai penghubung antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Integrated Holistic Education System (IHES) lebih menekankan pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum daripada pendekatan konvensional yang sering memisahkan keduanya. Ini memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman yang lengkap tanpa terjebak dalam pola pikir dikotomis (Wanida & Anwar, 2024). Sekolah Islam telah banyak menggunakan model pendidikan ini. Ini terbukti berhasil dalam menghasilkan siswa yang bermoral baik dan unggul akademik (Ningsih, 2021). Diharapkan bahwa peserta didik akan berkembang secara harmonis dan memiliki landasan ilmu yang kokoh baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi dengan metode integratif ini.

Teknologi dalam pendidikan juga merupakan komponen penting yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran di sistem Integrated Holistic Education System (IHES). Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar (Indriyansyah et al., 2022). Aplikasi pembelajaran berbasis digital telah dikembangkan dalam pendidikan Islam untuk membantu siswa memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dan interaktif. Selain itu, teknologi juga membantu siswa mendapatkan akses lebih luas ke sumber pembelajaran dan memahami materi yang lebih kompleks dengan cara yang lebih efektif (Sagala et al., 2024). Dengan teknologi yang tepat, pembelajaran berbasis Integrated Holistic Education System (IHES) dapat menjadi lebih sesuai dengan zaman tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar.

Untuk menerapkan Integrated Holistic Education System (IHES) di berbagai lembaga pendidikan, ada banyak masalah yang tidak dapat diabaikan. Untuk beberapa lembaga pendidikan, terutama di wilayah yang kurang berkembang, keterbatasan infrastruktur masih merupakan hambatan utama. Keberhasilan sistem ini juga dipengaruhi oleh kesiapan tenaga pendidik. Agar guru dapat mengintegrasikan IHES dengan metode pengajaran konvensional dengan sukses, guru harus mendapatkan pelatihan yang memadai (Setiawan et al., 2019). Keberhasilan penerapan Integrated Holistic Education System (IHES) juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan partisipasi aktif orang tua dalam membantu pendidikan di rumah (Shidiq & Susilo, 2025). Pengaruh media digital dan lingkungan sosial, di mana siswa lebih sering terpapar berbagai informasi, merupakan masalah yang semakin kompleks (Setiawan, Rahman, & Ramadhan, 2019). Oleh karena itu, kerja sama yang efektif antara institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa sistem Integrated Holistic Education System (IHES) berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan siswa dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Peran guru sangat penting dalam menjalankan Integrated Holistic Education System (IHES). Mereka tidak hanya bertindak sebagai guru yang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai pendamping yang membantu siswa mengembangkan potensi spiritual, psikologis, dan intelektual mereka. Lebih dari itu, guru harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk menginspirasi dan mendorong siswa. Akibatnya, keberhasilan Integrated Holistic Education System (IHES) sangat bergantung pada kesiapan dan komitmen guru dalam menjalankan tugas mereka dengan penuh integritas, profesionalisme, dan inovasi.

Implementasi Integrated Holistic Education System (IHES) menghadapi sejumlah masalah yang cukup signifikan. Kebutuhan akan pelatihan intensif bagi guru untuk menguasai pendekatan ini merupakan masalah utama. Kursus ini mencakup pemahaman tentang pendekatan pembelajaran holistik, penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran, dan pendekatan untuk membangun karakter siswa yang kuat. Selain itu, masalah infrastruktur menjadi penghalang, terutama ketika datang untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pendekatan pembelajaran holistik ini. Di era modern yang semakin berbasis teknologi, memiliki perangkat digital dan sumber daya pembelajaran berbasis teknologi adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

Keberhasilan Integrated Holistic Education System (IHES) juga bergantung pada dukungan lingkungan. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah harus ditanamkan dalam diri siswa oleh keluarga dan masyarakat. Tanpa kesinambungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar, pendidikan karakter yang menjadi tujuan utama Integrated Holistic Education System (IHES) akan sulit dicapai. Untuk membuat lingkungan pendidikan yang baik, sekolah, orang tua, dan masyarakat luas harus bekerja sama.

Keberlanjutan sistem ini bergantung pada dukungan masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan lainnya. Pemerintah harus secara aktif mendukung pengembangan Integrated Holistic Education System (IHES) dengan mengatur anggaran pendidikan, meningkatkan kualitas guru, dan menyediakan infrastruktur yang memadai. Agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari, orang tua harus berpartisipasi secara aktif dalam membantu anak-anak mereka.

Integrated Holistic Education System (IHES) memiliki kemampuan untuk mengubah sistem pendidikan Islam menjadi lebih relevan, komprehensif, dan bermakna bagi generasi mendatang. Pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan spiritualitas daripada hanya meningkatkan kecerdasan akademik akan menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang kuat. Integrated Holistic Education System (IHES) dapat menjadi model pendidikan yang mampu mencetak generasi yang berdaya saing di seluruh dunia, tetap berpegang teguh pada prinsip Islam, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan kepribadian yang tangguh dan jujur.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, membantu, dan berkontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada para dosen di Universitas Internasional Afrika yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, dan pengetahuan yang sangat berharga di setiap fase penelitian ini. Bantuan akademik dan bimbingan yang diberikan telah memainkan peran penting dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, penulis memberikan penghargaan yang mendalam kepada semua orang yang telah membantu dalam pencarian, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber referensi yang menjadi dasar dari penelitian ini. Peran mereka sangat penting dalam menambah wawasan dan memperkuat argumen yang dibuat dalam penelitian pustaka ini.

Penulis berharap temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan kualitas sistem pembelajaran di masa depan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pada akhirnya, semua dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan sangat berharga dan tidak akan dilupakan.

4. REFERENSI

- Arsni, Y., Yoana, L., & Prastama, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Mudabbir*, 3(2), 27-35.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Indriyansyah, F., Pratiwi, I. A., Khasanah, M., & Wahyono. (2022). Analyze The Use of Learning Technology to Increase Students' Interest in Learning. *SHES: Conference*, 6(1), 235-240.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mawikere, M. C. S. (2020). Book Review: Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. *EDULEAD*, 1(2), 232-236.
- Ningsih, T. (2021). *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nurjanah, N., Nisa A, P. H., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 72-92.
- Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di SMK Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167-178.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(1), 1-8.
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School). *Mozaic Islam Nusantara*, 5(1), 73-84.
- Setiawan, I., Madhakomala, & Sujanto, B. (2019). The Evaluation of Integrated and Holistic Education System (IHES) Program. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9A), 162-170.
- Shidiq, H. S. A., & Susilo, M. J. (2025). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa di MI Pelita Insani Kabupaten Banjarnegara. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 1(1), 1-9.
- Sutarman, S., Nurhayati, N., Utami, R. D., Idarianty, I., & Akzam, I. (2022). Implementation of Character Based Integrated Holistic Education. *International Journal of Health Sciences*, 6(S4), 5405-5419.
- Wanida, A., & Anwar, A. (2024). Integrasi Ilmu Agama dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu). *JlIP*, 7(3), 2392-2397.